

PUSKESMAS REMU

PROFIL

KESEHATAN

2026

Remu Selatan Distrik
Sorong Manoi Kota
Sorong
Provinsi Papua Barat Daya



0951-3178583



0813-4339-8100



remupuskesmas@gmail.com



Remu Puskesmas



Puskesmas Remu



**PROFIL KESEHATAN
PUSKESMAS REMU
TAHUN 2026**



**PUSKESMAS REMU
KOTA SORONG**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat yang diberikan sehingga penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Remu Tahun 2026 dapat di susun sesuai harapan.

Profil Kesehatan Puskesmas Remu merupakan salah satu Produk penting dari sistim Informasi Kesehatan. Profil ini adalah sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian Visi Puskesmas Remu sekaligus memberikan gambaran kesehatan di wilayah Puskesmas Remu berupa Gambaran Umum, Derajat Kesehatan, Upaya Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan grafik.

Di era desentralisasi pemanfaatan data sebagai acuan sangat penting dalam menyusun perencanaan di tingkat Puskesmas sehingga lebih terarah dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan setiap program di Puskesmas.

Data yang disajikan pada Profil Kesehatan Puskesmas Remu tahun 2026 ini adalah paduan dari data BPS Kota Sorong dengan data pengamatan langsung yang disajikan dalam bentuk cakupan program Puskesmas Remu.

Dalam Penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Remu tahun 2026 ini ada beberapa hambatan yang ditemui sehingga bila ada kekurangan dalam penyusunan mohon di maklumi

Akhirnya Tim Penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Remu tahun 2026

Sorong, Januari 2026
Kepala Puskesmas Remu

dr. Charis Olivia Febby Hattu, M.Kes, FISQua

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Visi	2
C. Misi.....	2
D. Tata Nilai.....	2
E. Tujuan	2
F. Sistematika	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS REMU	
A. Keadaan Geografi.....	5
B. Demografi.....	6
C. Keadaan Sosial Ekonomi	9
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	
A. Mortalitas/Kematian	11
B. Morbiditas	12
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	
A. Pelayanan Kesehatan.....	19
B. Promosi Kesehatan	20
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	
A. Ketenagaan	21
B. Sarana dan Prasarana.....	22
C. Situasi Keuangan.....	22

D. Jumlah Kunjungan Pasien	23
E. Jenis Pelayanan Puskesmas	24
BAB VI PENUTUP	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang berkembang sangat pesat ini dan perkembangan informasi yang cepat serta Otonomi Daerah di bidang kesehatan kualitas dari sistim informasi kesehatan di tingkat daerah sangatlah ditentukan oleh Sistim Informasi Kesehatan yang berkualitas di tingkat kecamatan / puskesmas. Oleh karena itu, kami membuat Profil Kesehatan Puskesmas Remu yang menyajikan Informasi Kesehatan secara menyeluruh di wilayah kerja Puskesmas Remu pada tahun 2025 khususnya cakupan pelayanan kesehatan sebagai dasar evaluasi tahunan dan menjadi pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang berkualitas menuju distrik yang mandiri untuk hidup sehat yang menjadi visi Puskesmas Remu .

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yang dilakukan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas mempunyai fungsi :

1. Pusat Penggerak Pembangunan berwawasan Kesehatan.
2. Pusat Pemberdayaan masyarakat.
3. Pusat Pelayanan kesehatan masyarakat (mencakup pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat)

Semua kegiatan di Puskesmas Remu pada Tahun 2025 dirangkum dalam bentuk Profil Kesehatan Puskesmas Tahun 2026. Profil ini memuat data dan informasi mengenai situasi kesehatan baik kependudukan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan di wilayah kerja Puskemas Remu yang dianalisis sederhana dan ditampilkan dalam bentuk tabel, peta dan grafik.

B. VISI

Puskesmas Remu Kota Sorong sebagai penyelenggara kesehatan masyarakat mempunyai visi: “ TERWUJUDNYA PELAYANAN KESEHATAN DASAR YANG PRIMA AGAR TERCAPAI DISTRIK YANG SEHAT “

C. MISI

1. Memelihara dan meningkatkan mutu penyelenggaraan kesehatan masyarakat yang dapat di jangkau dan memuaskan masyarakat
2. Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat
3. Memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

D. TATA NILAI

T : Terpercaya

E : Empati

R : Ramah

D : Disiplin

E : Etos Kerja Tinggi

P : Pantang Menyerah

A : Akurat

N : Nyaman

E. TUJUAN

Tujuan disusunnya Profil Puskesmas Remu Tahun 2026 ini adalah:

1. Tujuan Umum

Meningkatnya kemampuan manajemen di Puskesmas dalam menyusun perencanaan kegiatan tahunan berdasarkan fungsi dan asas penyelenggaraannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Tersusunnya Rencana Usulan Kegiatan (RUK) tahun 2026 dalam upaya mengatasi masalah atau sebagian masalah kesehatan masyarakat.
- b. Tersusunnya Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) tahun 2026 yang terpadu terarah dan sesuai dengan masalah khas yang ada di Puskesmas Remu (*Specific local area*).

F. SISTEMATIKA

Sistematika Profil Kesehatan Puskesmas Remu adalah sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan

Bab ini menyajikan maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Puskesmas Remu , serta sistematika penyajian diuraikan secara ringkas.

Bab II – Gambaran Umum dan Wilayah Kerja Puskesmas

Bab ini menyajikan tentang gambaan umum wilayah kerja Puskesmas Remu yang meliputi keadaan geografi, batas wilayah, keadaan kependudukan dan tingkat pendidikan masyarakat yang ada.

Bab III – Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat

Bab IV – Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang upaya pelayanan kesehatan Puskesmas yang meliputi kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat, imunisasi, kesehatan usila dan pra usila, keluarga berencana, kejadian luar biasa, pelayanan kesehatan masyarakat miskin, promosi kesehatan dan kesehatan lingkungan, serta pencegahan dan penanggulangan penyakit menular.

Bab V – Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang susunan komposisi tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan, program-program yang ada di Puskesmas Remu dan jenis-jenis pelayanan kesehatan di Puskesmas Remu .

Bab VI – Penutup

Bab ini diisi dengan sajian hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Puskesmas Remu Tahun 2025, serta hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Remu.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS REMU

A. KEADAAN GEOGRAFI

Secara geografis Puskesmas Remu berada di wilayah kerja Distrik Sorong Manoi dan Distrik Sorong Kota. Dimana kedua distrik tersebut berada di wilayah Administrasi Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

Distrik Sorong Manoi memiliki luas 135.97 km², kelurahan Remu Selatan dan Kelurahan Klasabi merupakan daerah yang terluas yaitu 31,25 Km² atau 22,98% dari total luas Distrik Sorong Manoi. Sedangkan Kelurahan Klaligi merupakan daerah terkecil, yaitu 20.02 Km² atau 17,72% dari total luas Distrik Sorong Manoi.

Adapun batas-batas wilayah Distrik Sorong Manoi sebagai berikut:

- (a) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sorong
- (b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sorong Timur
- (c) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan .Sorong Kepulauan
- (d) Seberah timur berbatasan dengan Kecamatan Malaimsimsa, dan Sorong Utara

Distrik Sorong Kota memiliki luas 78,04 Km² , kelurahan Kampung Baru dan Klakublik merupakan daerah yang terluas yaitu masing-masing 21,56 Km² atau 27,63% dari total luas Kecamatan Sorong Kota. Sedangkan Kelurahan Klasuur merupakan daerah terkecil, yaitu 17,23 Km² atau 22,08% dari total luas Distrik Sorong Kota.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sorong Kota sebagai berikut:

- (a) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sorong Barat
- (b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sorong Kepulauan
- (c) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sorong Kepulauan
- (d) Seberah timur berbatasan dengan Kecamatan Sorong

Distrik Sorong Manoi dan Distrik Sorong Kota permukaan daratnya dapat dikatakan 80 persen datar. Distrik Sorong Manoi ketinggian sekitar 2,1 meter diatas permukaan laut dengan jarak ke ibu Kota Sorong sekitar 2,2 km. Iklim

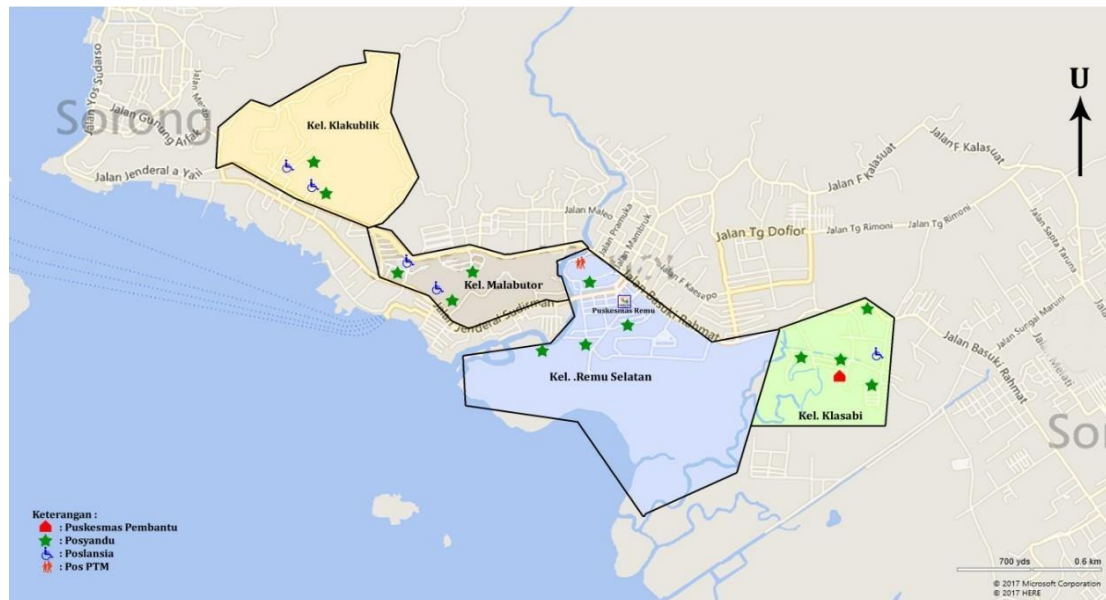
di Distrik Sorong Manoi umum tidak berbeda jauh dengan daerah lain di wilayah Kota Sorong. Adapun suhu udara sepanjang tahun 2025 adalah suhu minimum 24^0 C dan suhu maksimum $31,1^0$ C dengan tingkat kelembapan udara 92,0 persen.

Distrik Sorong Manoi di bagi menjadi 5 Kelurahan, 25 Rukun Warga (RW), dan 100 Rukun Tetangga (RT). Dari 5 Kelurahan yang paling banyak Rukun Tetangga (RT) yaitu Kelurahan Malabutor dengan jumlah RT 24 dari 6 RW.

Distrik Sorong Kota di bagi menjadi 4 Kelurahan, 21 Rukun Warga (RW), dan 78 Rukun Tetangga (RT). Dari 4 Kelurahan yang paling banyak Rukun Tetangga (RT) yaitu Kelurahan Klakublik dengan jumlah RT 31 dari 6 RW.

Gambar 2.1.

Peta Wilayah Kerja Puskesmas Remu



B. DEMOGRAFI

Jumlah penduduk Distrik Sorong Manoi berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024 yang telah diperbarui Bulan Juni Tahun 2024 Badan Pusat Statistik Kota Sorong berjumlah 56.595 jiwa, terdiri dari 30.237 laki-laki dan 26.358 perempuan. Distribusi penduduk terbesar di kelurahan

Malawei dengan 13.720 jiwa atau 24,24 persen. Dari sisi rasio jenis kelamin distrik sorong manoi memiliki rasio jenis kelamin sebesar 114,72 yang artinya pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan didistrik sorong manoi terdapat 115 penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk Distrik Sorong Kota berdasarkan data Dinas kependudukan dan catatan sipil Tahun 2024 yang berjumlah 21.196 jiwa, yang terdiri dari 10.876 jiwa penduduk laki-laki dan 10.320 jiwa penduduk perempuan. Pada seluruh kelurahan di distrik sorong kota jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbanyak beradapa pada kelurahan Klakublik yaitu 27,67 persen. Sedangkan rasio jenis kelamin adalah 105,39 yang berarti dalam setiap 100 penduduk perempuan di Distrik Sorong Kota terdapat 105 sampai 106 penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di kelurahan kampung baru yakni sebesar 111,79.

Wilayah Distrik Sorong Manoi dibagi 5 Kelurahan, terdiri dari Kelurahan Klasabi, Remu Selatan, Malabutor, Malawei dan Klaligi. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil Tahun 2024 penduduk Distrik Sorong manoi berjumlah 56.595 jiwa yang terdiri dari 30.237 jiwa penduduk laki-laki dan 25.358 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan rasio jenis kelamin di Distrik Sorong Manoi adalah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di kelurahan Klaligi, yaitu sebesar 121,05 yang artinya setiap 100 jumlah penduduk perempuan di kelurahan klaligi terdapat 121 penduduk laki-laki.

Wilayah Distrik Sorong Kota dibagi 4 Kelurahan, terdiri dari Kelurahan Kampung Baru, Klabala, Klausur dan Klakublik. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024 jumlah penduduk Distrik Sorong Kota mencapai 21.196 jiwa yang terdiri dari 10.876 jiwa penduduk laki-laki dan 10.320 jiwa penduduk perempuan.

Sedangkan rasio jenis kelamin tertinggi di Distrik Sorong Kota adalah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di kelurahan Kampung Baru yaitu sebesar 111,79 yang berarti dalam setiap 100 penduduk perempuan di Distrik Sorong Kota terdapat 105 penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Distrik Sorong Manoi tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Distrik Sorong Manoi Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	1798	1704	3502
5-6	802	774	1576
7-12	2946	2707	5653
13-15	1687	1520	3207
16-59	21940	18616	40556
60+	1998	1902	3900
Jumlah	31171	27223	58394

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2024

Jumlah penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Distrik Sorong Kota tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Distrik Sorong Kota Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	614	571	1185
5-6	294	265	559
7-12	1053	979	2032
13-15	569	539	1108

16-59	7753	7294	15047
60+	920	988	1908
Jumlah	11203	10637	21839

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2024

C. Keadaan Sosial Ekonomi

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan data yang kita ambil dari setiap Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Remu, di antaranya Kelurahan Remu Selatan, Kelurahan Klasabi, Kelurahan Malabutor dan Kelurahan Klakublik. Jumlah sarana pendidikan yang ada sekolah terbagi dalam Taman Kanak-Kanak 3 sekolah, Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah ada 7 sekolah, Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah ada 7 sekolah sedangkan SMU/SMK/MAN 4 sekolah.

Tabel 2.3

**Jumlah Sarana Pendidikan Distrik Sorong Manoi dan Sorong Kota
Tahun 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Remu**

Jenis Sekolah	Klasabi	Remu Selatan	Malabutor	Klakublik
TK/RA	1	0	0	2
SD/MI	1	1	4	1
SMP/MTs	0	2	4	1
SMA/SMK/MA	0	1	2	1
Total	2	4	6	5

Sumber : Data Kelurahan Klasabi, Remu Selatan, Malabutor dan Klakublik

2. Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan mendasar manusia. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kesehatan sangatlah penting. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Distrik Sorong Manoi sebanyak 9, yang terdiri dari 3 RS, 2 Puskesmas dan 3 Puskesmas Pembantu. Terdapat 5 Dokter praktek swasta dan 25 Apotek. Sedangkan jumlah fasilitas pelayanan Kesehatan di Distrik Sorong Kota terdiri dari 1 Rumah Sakit. Kesehatan masyarakat biasanya tercermin dari kegiatan masyarakat tersebut, salah satu peran serta masyarakat di bidang kesehatan dapat dilihat dengan mudah dari keaktifan Posyandu yang ada. Selama tahun 2025 Posyandu yang ada telah mencapai 18 posyandu, Poslansia sebanyak 8 pos dan 5 Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular). Pada Tahun 2025 jenis alat kontrasepsi yang paling digemari adalah jenis suntikan berjumlah 1.153 dan pil KB berjumlah 1.100 sedangkan alat kontrasepsi yang paling kurang diminati adalah jenis MOP dengan jumlah 0 (nol).

3. Agama

Menurut Kota Sorong Dalam Angka 2023, Jumlah Penduduk Menurut Distrik dan Agama yang dianut di Kota Sorong di Distrik Sorong Manoi yaitu Agama Islam 37.201, Protestan 18.644, Katolik 1.657, Hindu 28 dan Budha 132. Sementara Distrik Sorong Kota terdiri dari Agama Islam 5.833, Protestan 14.199, Katolik 1.735, Hindu 7 dan Budha 115.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

A. MORTALITAS / KEMATIAN

Mortalitas dapat dijelaskan sebagai kejadian kematian pada suatu masyarakat dari waktu ke waktu dan tempat tertentu yang dapat menggambarkan status kesehatan masyarakat secara kasar, kondisi/tingkat permasalahan kesehatan, kondisi lingkungan fisik dan biologik secara tidak langsung. Selain itu dapat pula digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan

Tabel 3.1. Angka Kematian di Wilayah Puskesmas Remu

No	Indikator	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1	Jumlah Lahir Mati	14	0	0
2	Kematian Bayi / IMR	0	0	0
3	Kematian Balita / CMR	0	1	0
4	Kematian Ibu / MMR	0	0	0

1. Jumlah Lahir Mati

Lahir Mati adalah keadaan bila kematian bayi terjadi sebelum lahir, tetapi setelah kehamilan 20 minggu atau lebih. Kebanyakan kematian sewaktu bayi masih di dalam rahim. Namun, 10 % terjadi sebelum persalinan. Menurut kamus kesehatan Kelahiran mati (*stillbirth*) adalah peristiwa atau kondisi yang terjadi sebelum espulsi lengkap atau ekstraksi yaitu bayi mengalami kematian, hal ini hasil fertilisasi dari ibu pada atau setelah usia kehamilan 20 minggu. Kematian ditandai dengan fakta bahwa, setelah pemisahan tersebut, janin tidak bernapas atau menunjukkan bukti kehidupan lainnya seperti detak jantung, denyut tali pusat, atau gerakan otot sukarela tertentu. Jika janin meninggal sebelum minggu ke-28, disebut aborsi atau keguguran.

2. Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian anak kurang dari satu tahun. Kematian bayi diukur sebagai tingkat kematian bayi, yang merupakan jumlah kematian anak di bawah satu tahun per 1000 kelahiran. Penyebab utama dari kematian bayi adalah asfiksia kelahiran, pneumonia, komplikasi kelahiran infeksi neonatal, diare, malaria, campak dan malagizi. Beberapa faktor berkontribusi pada kematian bayi seperti tingkat pendidikan ibu, kondisi lingkungan, dan infrastruktur politik dan pengobatan. Menyediakan sanitasi akses air minum bersih, imunisasi melawan penyakit infeksi, dan langkah-langkah lainnya dapat membantu mengurangi tingkat kematian bayi.

3. Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Berdasarkan laporan tidak di temukan jumlah kematian ibu materna di wilayah kerja Puskesmas Remu.

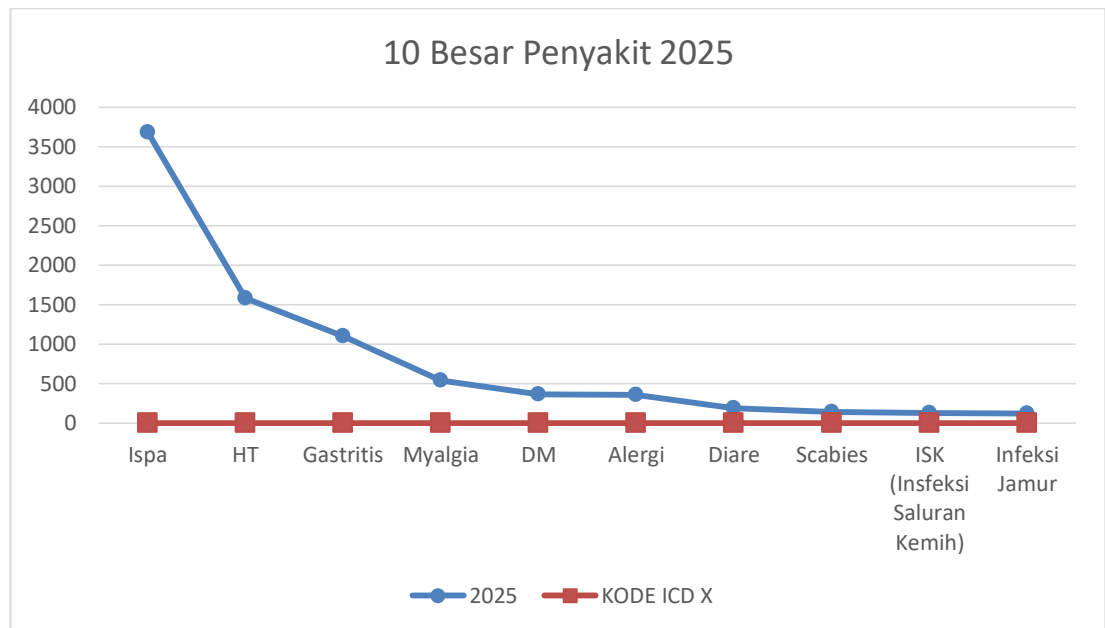
B. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, dapat berupa angka insidensi maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi dan pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga

berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah.

1. Pola 10 Besar Penyakit Puskesmas 2025

Gambar 1. Grafik 10 Besar Penyakit Tahun 2025



Sumber : Puskesmas Remu Tahun 2024

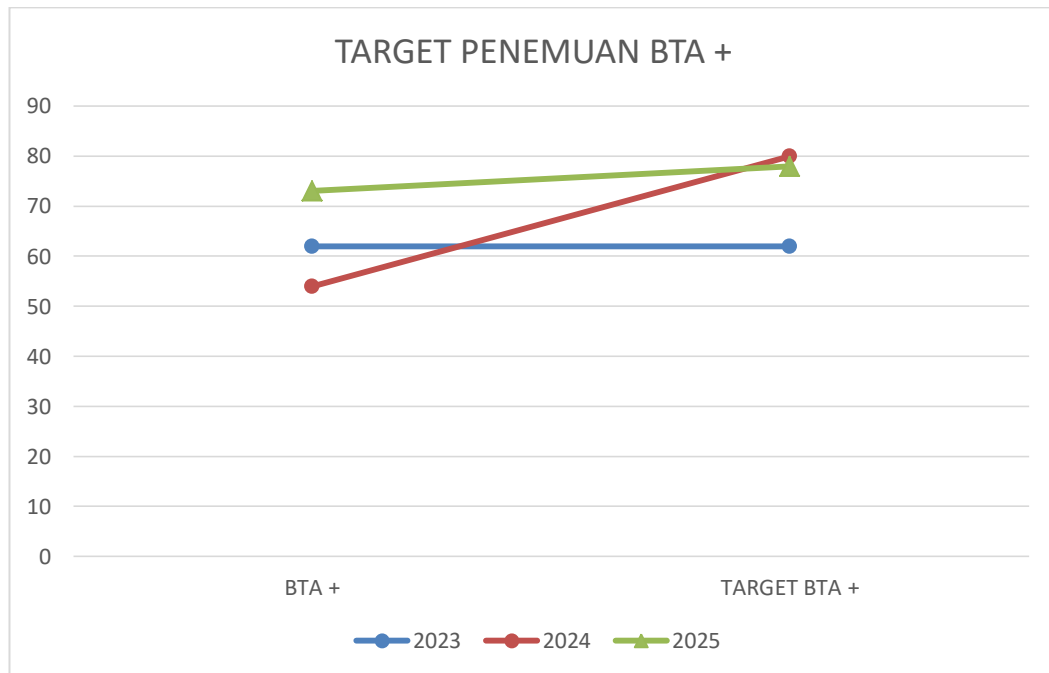
2. Penyakit Menular

a. Tuberkulosis Paru

1) Kasus Penderita

Merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pemberantasan penyakit TB Paru. Penyakit TBC merupakan penyakit endemi di beberapa negara berkembang, salah satunya Indonesia. Dan kasus TB paru masih terdapat di Wilayah kerja Puskesmas Remu. Adapun kegiatan program ini dapat dilihat dari tabel di bawah.

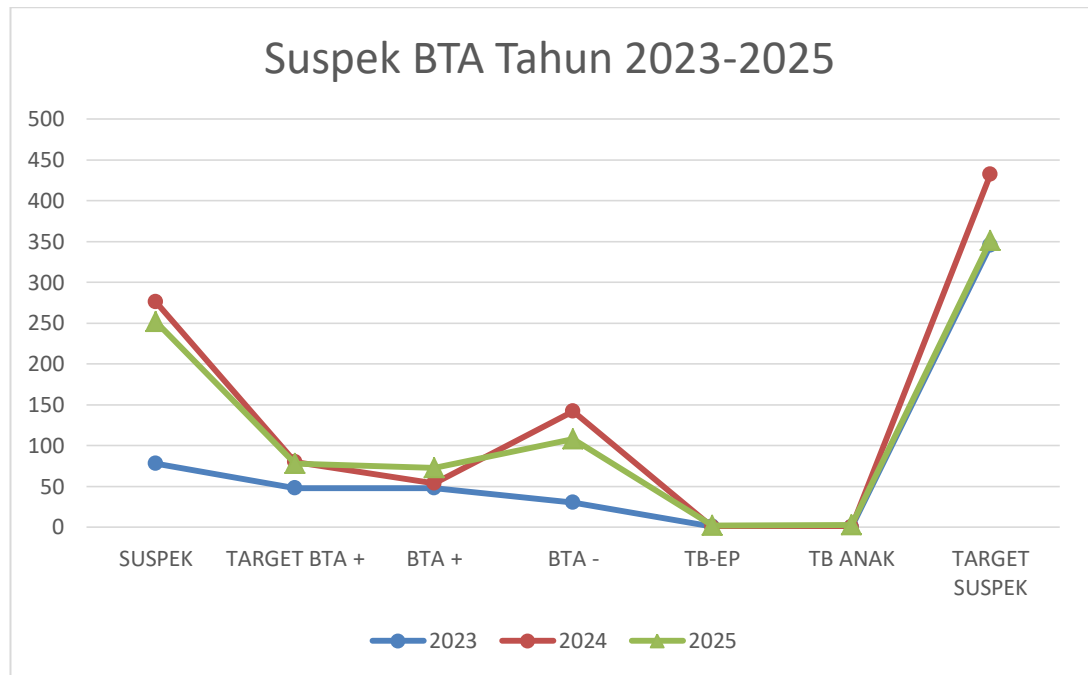
Grafik 1.
Target dan Penemuan BTA+ pada Tahun 2023-2025



TAHUN	2023	2024	2025
BTA +	62	54	73
TARGET BTA +	62	80	78

Persentase tahun 2025 TB-Paru pada laki-laki 49 orang lebih besar dari pada perempuan 26 orang. Hal ini disebabkan karena (fakta kualitatif) pada laki-laki lebih intens kontak dengan faktor risiko terhadap aspek pemeliharaan kesehatan, jumlah penderita TB pada golongan umur 0-14 tahun sebanyak 3 orang (8,10%), golongan umur 15-24 tahun sebanyak 20 orang (26,66%), golongan umur 25-34 tahun sebanyak 18 orang (24%), golongan umur 35-44 tahun sebanyak 10 orang (13,33%), golongan umur 45-54 tahun sebanyak 13 orang (17,33%), golongan umur 55 $\geq$ tahun sebanyak 11 orang (15,66%) hal ini menunjukkan bahwa penularan TB masih berlangsung disegala usi

Grafik 2. Suspek BTA Tahun 2023-2025



2023 - 2025			
SUSPEK	78	276	252
TARGET BTA +	48	80	78
BTA +	48	54	73
BTA -	30	142	108
TB-EP	1	0	2
TB ANAK	0	0	3
TARGET SUSPEK	345	432	351

b. TB Paru MDR (Multiple Drug Resistant)

Tahun 2024 di Puskesmas Remu telah tercatat 2 kasus TB-Paru MDR dan di tahun 2025 tidak terdapat kasus TB-Paru MDR. Angka Keberhasilan Pengobatan (sukses rate) Angka keberhasilan pengobatan adalah angka yang menunjukkan prosentase pasien baru TB Paru BTA (+) yang menyelesaikan pengobatan (sembuh dan pengobatan lengkap). Dilihat dari perkembangan pasien di lapangan keberhasilan kesembuhan pasien BTA+ mencapai 100%.

c. HIV

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah penderita HIV positif yang ada di wilayah Puskesmas Remu sebanyak 15 kasus, dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

d. Kasus Pneumonia & Pneumonia Berat

Jumlah data penderita pneumonia <1 th pada tahun 2025 ini berjumlah 8 kasus, jumlah penderita pneumonia 1-4 th sebanyak 36 kasus yang terdata di Puskesmas Remu, hal ini dipengaruhi oleh peran serta aktif masyarakat untuk mau membawa balitanya berobat ke Puskesmas dan juga peran aktif petugas Puskesmas serta kader kesehatan di masyarakat dalam rangka menemukan penderita pneumonia balita di masyarakat.

Angka kematian (CFR) akibat pneumonia dan pneumonia berat di Distrik Sorong Manoi dan Distrik Sorong Kota berdasarkan data dari Puskesmas Remu 0%, sedangkan di Puskesmas tidak ada kasus pneumonia maupun pneumonia berat yang meninggal (CFR 0%)

e. Kusta

Penyakit kusta ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Remu di tahun 2025 ini sebanyak 41 kasus yaitu 36 kasus dewasa dan 5 kasus pada anak. Diagnosa dan pengobatan dini dapat mencegah sebagian besar cacat fisik. Sebagaimana tujuan utama terapi medik yaitu pengobatan dengan menggunakan MDT sesuai tipe. Terjadinya cacat pada kusta disebabkan kerusakan fungsi saraf tepi, baik karena kuman kusta maupun karena peradangan sewaktu keadaan reaksi.

f. Diare

Penderita Diare dari tahun 2025 berjumlah 333 kasus, Tahun 2025 kasus diare menurut golongan umur ditemukan pada golongan umur >15 tahun sebanyak 80 kasus (24,02%), pada golongan umur 2 – 14 Tahun sebanyak 197 kasus (59,15%) dan pada kelompok umur < 1 tahun sejumlah 56 kasus (16,81%).

Angka kematian (CFR) dihitung berdasarkan jumlah penderita yang meninggal akibat penyakit diare yang berobat di Rumah Sakit dan berdasarkan data yang masuk dapat diketahui dari tahun 2024–2025 tidak ada laporan mengenai penderita diare yang meninggal di Puskesmas, berarti penderita diare yang berobat ke Puskesmas dan yang ditolong kader tidak ada yang meninggal.

Cakupan pelayanan penderita diare tahun 2025 sebesar 100 % sama dengan tahun 2024. Hal ini bisa diartikan kinerja petugas Puskesmas semakin baik, penyuluhan yang diberikan bisa meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan puskesmas. Kualitas tata laksana penderita diare pada tahun 2024 sudah 100%, berarti kinerja petugas diare Puskesmas bisa dikatakan baik karena kualitas tata laksana dalam hal ini adalah pelayanan pengobatan terhadap penderita diare ke Puskesmas terlayani dengan baik dan mendapatkan pengobatan yang sesuai

g. Campak

Gambaran secara umum untuk kasus campak tahun 2025 dari hasil laporan mingguan (W2) Puskesmas di mana di temukan 7 kasus campak. Cakupan imunisasi Campak sudah diatas Target Nasional (100%).

3. Penyakit Bersumber dari Binatang

a. DBD

Kasus DBD tahun 2024 berjumlah 2 kasus. Tahun 2025 jumlah kasus DBD naik menjadi 9 kasus itu artinya mengalami kenaikan kasus dibandingkan tahun 2024. Dan tidak ada kasus kematian yang disebabkan oleh DBD. Sedangkan target angka kesakitan DBD tahun 2025 adalah di bawah 220 per 100.000 penduduk dan CFRnya di bawah 0 %.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN

1. Kesehatan Ibu

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil yaitu meliputi Pemeriksaan Ibu Hamil K1, K6, Persalinan ditolong tenaga kesehatan, Pemberian tablet Fe1 dan Fe3 untuk ibu hamil. Cakupan pemeriksaan ibu hamil K1 pada tahun 2025 dilaporkan sebesar 554 orang (93%). Cakupan pemeriksaan Ibu Hamil tahun 2025 K6 sebesar 346 (92%) dan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di tahun 2025 sebesar 532 (90%). Belum tercapainya K1 disebabkan karena Bumil K1 yang ANC dilakukan di dr SPOG, K6 belum capai target karena Bumil K1 masih ada serta belum di USG dan ada Bumil yang pindah ke luar kota, sementara itu untuk Persalinan Nakes belum capai target karena ada bumil yang persalinan masi di tolong non nakes, persalinan diluar kota serta belum semua Bumil melakukan ANC di Puskesmas Remu.

Dalam rangka pencegahan anemia pada ibu hamil, di Wilayah Kerja Puskesmas Remu dilaksanakan program pemberian Tablet Fe kepada Ibu Hamil sebanyak tiga kali selama kehamilannya, Ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe sebanyak 881 (106%) di Wilayah Kerja Puskesmas Remu tahun 2025. Ini telah melebihi dari target, di mana target untuk pemberian Fe pada Bumil sebanyak 661 orang.

2. Kesehatan Anak

Kunjungan Bayi di Puskesmas Remu tahun 2025 untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan dilaporkan belum mencapai 100% dan kunjungan balita telah mencapai 100% ditimbang, hasilnya adalah bayi dengan berat badan lahir rendah sejumlah 9,7%. Bayi dengan BBLR neonatus tersebut semuanya sudah ditangani sesuai dengan prosedur yang ada.

Kunjungan Neonatus pertama (KN1) di Wilayah Kerja Puskesmas Remu pada tahun 2025 dilaporkan mencapai 549 atau 95%.

Cakupan Bayi yang diberi ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Remu tahun 2025 dilaporkan sebanyak 263 bayi dan cakupannya 89%.

Bayi yang sudah diberikan vitamin A sebanyak 400 bayi dan Balita yang suda di berikan vitami A sebanyak 2611. Pemberian vitamin A dilakukan pada bulan Februari dan Bulan Agustus dan cakupannya telah mencapai 100% di tahun 2025. Dalam rangka penentuan status gizi balita,

dilaporkan bahwa 70,7% balita di Wilayah Kerja Puskesmas Remu ditimbang ini meningkat di bandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 66%, dari balita yang ditimbang hasilnya 38% naik berat badannya dan 2,2% balita berada di bawah garis merah. Semua balita bawah garis merah telah di lakukan intervensi dan mendapatkan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI). Pemeriksaan kesehatan anak SD/MI dilaporkan mencapai 91,4% belum mencapai target satu tahun sebesar 100%.

3. Imunisasi

Pencapaian program imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Remu tahun 2025 dilaporkan 66,1%. Angka Drop Out Imunisasi DPT1-Campak dilaporkan 5%.

Target 100% desa UCI (Universal Child Immunization) di Wilayah Kerja Remu baru tercapai 50%.

4. Kesehatan Pra Usila dan Usila

Kelompok pra usila dilaporkan yang suda dilayani sebanyak 82,1% dan usila 56,4% di Wilayah Kerja Puskesmas Remu.

5. Keluarga Berencana

Cakupan pelayanan Peserta KB aktif dilaporkan berjumlah 4.710 peserta.

B. PROMOSI KESEHATAN

PHBS

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada tahun 2025 telah dilakukan pemantauan terhadap rumah tangga 25 rumah dan Institusi 96. Pada rumah tangga dari 25 rumah tangga terdapat 25 rumah tangga yang ber-PHBS.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. KETENAGAAN

Informasi ketenagaan atau sumber daya manusia diperlukan bagi perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan serta pengelolaan kepegawaian. Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Remu Tahun 2025 sebanyak 80 orang. Jumlah sumber daya manusia menurut kualifikasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Kebutuhan Jabatan Fungsional Umum
Sesuai Analisis Beban Kerja Puskesmas Remu

No	Jenis Tenaga	Jumlah	PNS	P3K	KONTRAK	MAGANG
1	Dokter					
	Umum	5	3	-	-	2
	Gigi	1	-	1	-	-
2	Apoteker	2	1	1	-	-
3	D3 Farmasi	3	3	-	-	-
4	S1 Kesmas	3	2	1	-	-
5	Profesi Ners	9	6	3	-	-
6	S1 Keperawatan	2	-	2	-	-
7	D3 Keperawatan	12	11	1	-	-
8	SPK	1	1	-	-	-
9	D4 Kebidanan	5	2	2	-	1
10	D3 Kebidanan	20	12	7	-	1
11	D3 Gizi	4	2	2	-	-

12	SPRG	1	1	-	-	-
13	S1 Kesling	1	-	1	-	-
14	D3 Kesling	1	-	1	-	-
15	SMU	4	-	-	-	4
16	SMP	-	-	-	-	-
17	SD	2	-	1	-	1
	TOTAL	76	44	23	0	9

B. SARANA DAN PRASARANA

Puskesmas Remu memiliki satu (1) Puskesmas Pembantu yaitu: Puskesmas Pembantu Melati Raya yang buka setiap hari kerja.

Di wilayah kerja Puskesmas Remu terdapat 1 Pustu yang terletak di Kelurahan Klasabi, Masih ada tiga kelurahan yang belum memiliki Puskesmas Pembantu. Sehingga belum seluruhnya masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Remu dapat mengakses tempat-tempat pelayanan kesehatan dengan mudah.

Puskesmas Remu memiliki 31 pos UKBM dengan perincian sebagai berikut:

- Posyandu = 19
- Posyandu Siklus Hidup = 9
- Posyandu Remaja = 3

Yang dilaksanakan sesuai tanggal yang telah ditentukan dari pos masing-masing.

C. SITUASI KEUANGAN

Dari tahun ke tahun pendapatan di Puskesmas Remu sebagai Pusat kesehatan masyarakat di tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023.

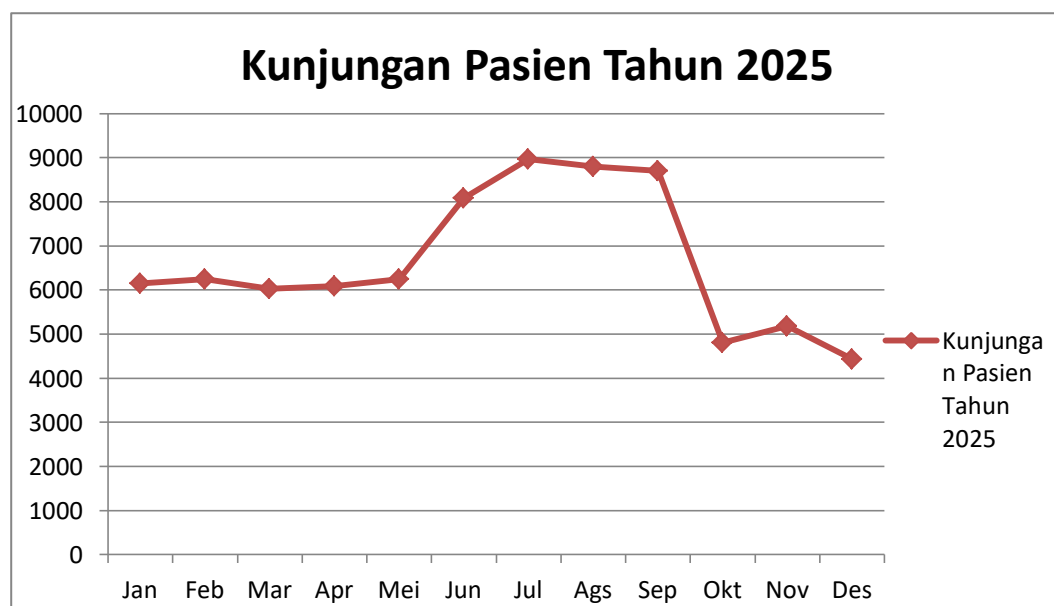
Tabel 5.2
Pendapatan Puskesmas Remu Tahun 2025

NO	PENJAMIN	JUMLAH PENDAPATAN (Rp)				
		2020	2021	2023	2024	2025
1	BPJS	2.259.540.300	1.604.483.100	2.238.220.168	2.182.531.981	2.257.102.641
2	BOK	876.000.000	543.148.650	1.156.542.000	851.570.000	1.160.753.000
	JUMLAH	3.135.540.300	2.147.631.750	3.394.762.168	3.034.101.981	3.363.855.641

D. JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN

Setiap tahunnya jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Remu selalu mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan semakin baik. Dikarenakan masyarakat yang berkunjung ke puskesmas bukan hanya pasien sakit melainkan juga ada pasien sehat untuk berkonsultasi tentang kesehatan serta ada pasien yang dirujuk, kunjungan pasien Puskesmas Remu dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 5.1. Jumlah Kunjungan Pasien Umum dan BPJS
Tahun 2025



Sumber : Puskesmas Remu Tahun 2025

E. JENIS PELAYANAN PUSKESMAS

1. Pelayanan Puskesmas Remu

Puskesmas Remu merupakan puskesmas rawat jalan yang pelayanannya meliputi :

- a. Ruangan Pemeriksaan Umum
- b. Ruangan Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut
- c. Ruangan Pemeriksaan Lansia
- d. Ruangan KIA, KB dan Imunisasi
- e. Ruangan MTBS
- f. Ruangan Gizi
- g. Ruangan P2P Kusta, TB, IMS, Malaria
- h. Laboratorium
- i. Ruang Farmasi
- j. Ruang Bersalin
- k. Ruang Tindakan Gawat Darura

2. Program/ Kegiatan Pelayanan Kesehatan

Dalam rangka pemerataan pengembangan dan pembinaan kesehatan masyarakat telah dibangun Pusat Kesehatan Masyarakat atau lazim disebut Puskesmas yang merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kota di bidang pelayanan dasar atau pelayanan tingkat pertama yang berfungsi sebagai:

1. Pusat Penggerak Pembangunan Berwawasan Kesehatan
2. Pusat Pemberdayaan Masyarakat
3. Pusat Pelayanan Kesehatan Strata Pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan yang terdiri dari Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

Puskesmas Remu bertanggung jawab atas wilayah kerja yang ditetapkan dalam bentuk kegiatan/program yang terdiri dari :

- a. Upaya Kesehatan Wajib, meliputi :
 - 1. Upaya Promosi Kesehatan
 - 2. Upaya Kesehatan Lingkungan
 - 3. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana
 - 4. Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat
 - 5. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular
- b. Upaya Kesehatan Pengembangan, meliputi :
 - 1. Upaya Kesehatan Lanjut Usia (Lansia)
 - 2. Upaya Kesehatan Jiwa

BAB VI

P E N U T U P

Dengan tersusunnya Profil Kesehatan Puskesmas Remu ini, maka diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kinerja sekaligus evaluasi pencapaian program pelayanan kesehatan di Puskesmas Remu dibidang kesehatan dengan menilai derajat kesehatan dari beberapa aspek diantaranya angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Aspek ini dipengaruhi oleh upaya kesehatan yang dilakukan melalui upaya peningkatan, pemerataan pelayanan kesehatan

Sedangkan upaya kesehatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana dan sumber dana.

Di era desentralisasi, data dan informasi kesehatan sangat penting artinya baik dalam menunjang perencanaan kesehatan maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk menjawab kepentingan diatas, maka profil ini disusun setiap tahunnya yang memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Remu

Profil ini disajikan untuk mempermudah menganalisis masalah kesehatan. Program kesehatan di era desentralisasi terjadi beberapa perubahan terutama dalam hal perencanaan kesehatan yang berbasis *bottom up* untuk mengetahui kebutuhan oleh masing tingkatan pelayanan kesehatan. Sementara dalam hal pendanaan kondisinya masih jauh dari anggaran yang layak untuk bidang kesehatan.